BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang sempurna yang mengatur segala aspek dalam kehidupan manusia, baik itu dari aspek ibadah (hubungan manusia dengan Allah swt) maupun dari aspek muamalah (hubungan manusia dengan sesama manusia). Dari hubungan muamalah itu sendiri pada dasarnya disyariatkan oleh Allah swt adalah untuk memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari yang terus bertambah dan semakin meningkat.¹ Salah satu cara yang sering dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan melakukan transaksi jual beli.

Jual beli atau perdagangan dalam istilah *fiqh* disebut *al-bai'* yang menurut etimologi berarti menjual atau mengganti. Kata *al-bai'* dalam bahasa Arab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya, yaitu kata *al-syira'* (beli). Sehingga, kata *al-bai'* berarti jual, tapi sekaligus juga berarti beli.²

Dalam Jual-Beli islam telah menentukan dan mempunyai aturan-aturan yang telah diungkapkan oleh ulama *fiqh* baik itu dari rukun, syarat, bentuk-bentuk jual-beli dan barang yang boleh dan tidak untuk diperjualbelikan. Oleh

¹ Abdul Aziz Muhammad Azam, "*Fiqh Muamalah Sistem Transaksi Dalam Fiqh Islam*", (Jakarta: Amzah, 2017), h. 26.

² Abdul Rahman Ghazaly, Ghufroon Ilham, dan Saifudin Sidiq, "*Fiqh Muamalah*", (Jakarta: kencana,2010), h. 67.

karena itu dalam prakteknya di kehidupan harus konsekuen, ada manfaat untuk orang lain dan tidak melenceng dari aturan yang telah ada. Sebagaimana firman Allah swt dalam ayat berikut ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ

تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(Q.S An-Nisa : 29).³

Ayat ini menjelaskan larangan mengambil harta orang lain dengan jalan yang *bathil* (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku atas dasar kerelaan bersama. Menurut ulama tafsir,⁴ larangan memakan harta orang lain dalam ayat ini mengandung arti yang luas dan dalam. Mencari harta

³ Q.S An-Nisa (4) : 29.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan tafsirnya jilid 2*, (Jakarta:Widya Cahaya 2011), h. 154.

dibolehkan dengan cara berniaga atau berjual-beli dengan dasar kerelaan kedua belah pihak tanpa adanya paksaan. Karena jual-beli yang dilakukan dengan paksaan tidak sah walaupun ada bayaran atau penggantinya, dan dalam upaya mendapatkan kekayaan tidak boleh ada unsur dzalim kepada orang lain, baik secara individu atau masyarakat.

Fatwa DSN MUI No. 110/DSN-MUI/IX/2017 tentang jual beli menyatakan bahwa jual beli adalah salah satu cara pemindahan kepemilikan yang dinyatakan secara halal dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an mengatur mengenai *tijarah* yang di dalamnya termasuk ada jual beli, supaya dalam pelaksanaannya berdasarkan kerelaan kedua belah pihak.⁵

Salah satu bentuk jual beli adalah jual beli pesanan atau *salam*.⁶ Kata *al-salam* adalah isim masdar dari *fi'il madi salima*. Sedangkan masdar hakikinya adalah *al-salam*. Arti *salam* menurut bahasa ialah menyegerakan dan mendahulukan uang pembayaran. *Salam* bisa juga disebut *salaf*, tetapi *salam* adalah bahasa yang digunakan masyarakat Hijaz sedangkan *salaf* bahasa yang digunakan ahli Iraq.⁷

Dapat dipahami bahwa *bay al-salam* ialah menjual suatu barang yang penyerahannya ditunda, atau menjual suatu

⁵ Nur Fathoni, "Konsep Jual Beli Dalam Fatwa DSN-MUI", *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4. No. 1, (Mei, 2013), h. 51.

⁶ Swanty Maharani dan Akhmad Yusup, "Analisis Pendapat Mazhab Imam Syafi'i Tentang Jual Beli Pesanan dan Implementasinya Pada E-Commerce Shopee", *Jurnal Riset Ekonomi Syariah* Vol 2, No. 2, Juli 2022, h. 42.

⁷ Abdur Rahman al-Jaziriy, *Kitab al-Fiqh 'Ala Mazahib al-Arba'ah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1996), h. 280.

barang yang ciri-cirinya jelas dengan pembayaran modal lebih awal, sedangkan barangnya diserahkan kemudian hari.⁸

Dalam jual-beli, menurut agama islam dibolehkan memilih apakah akan meneruskan jual-beli atau akan membatalkannya, jadi pembeli atau penjual memiliki hak pilihnya dalam melakukan transaksi jual-beli itu sendiri. Didalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah disebut dengan Hak *Khiyar*.⁹

Hak *Khiyar* adalah hak dua pihak untuk melanjutkan atau mengakhiri suatu kontrak atau transaksi pembelian atas nama pembeli dan penjual. Dengan hak tersebut, penjual dan pembeli memiliki hak yang sama untuk melanjutkan atau membatalkan transaksi pembelian. Dalam hal ini yang terpenting adalah asas keadilan.¹⁰

Khiyar ini dirancang untuk menjaga keseimbangan dalam transaksi dan untuk melindungi pihak yang rawan mengalami kerugian. *Khiyar* merupakan tindakan pencegahan yang melindungi terhadap ketidakcocokan pada barang, yang

⁸ Wahbah, *al-Fiqh*, hal 3603. Lihat Ibnu 'Abidin, Radd al-Mukhtar 'ala ad-Durr al-Mukhtar (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), h. 212.

⁹ Pusat pengkajian hukum islam, "*kompilasi hukum ekonomi syariah edisi revisi*", (Depok: Kencana, 2017), h. 33.

¹⁰ Kiki Faqihatul Ain, 'Konsep *Khiyar* Online Shop Dalam Perspektif Fiqih Muamalah Dan Undang-Undang Perlindungan Konsumen', *Skripsi (Jakarta : Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta)*, 2020, h. 3.

berasal dari kurangnya pengetahuan tentang kualitas produk dan kurangnya kualitas yang diinginkan.¹¹

Seiring dengan kemajuan teknologi, penjual dan pembeli dapat melaksanakan kegiatan jual beli seperti pasar pada umumnya melalui *marketplace* atau *e-commerce*. Salah satu *marketplace* atau *e-commerce* yang banyak digunakan oleh masyarakat yaitu Shopee.¹² *E-commerce* adalah transaksi perdagangan melalui media elektronik yang terhubung dengan internet.¹³

Salah satu *marketplace* atau *e-commerce* yang populer di Indonesia adalah Shopee. Shopee merupakan *e-commerce* termuda berkembang dengan pesat dalam pasar jual beli online. *Marketplace* berbasis *mobile* ini secara resmi masuk ke Indonesia pada tahun 2015 dan 2018 telah meraih 1,5 juta transaksi dalam waktu 24 jam, hal ini merupakan rekor baru bagi *marketplace* atau *e-commerce* di Indonesia.¹⁴

¹¹ Muhammad Majdy Amiruddin, "*Khiyār (Hak Untuk Memilih) Dalam Transaksi On-Line: Studi Komparasi Antara Lazada, Zalora Dan Blibli*", FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah, 2016, h. 47.

¹² Shopee adalah situs elektronik komersial yang berkantor pusat di Singapura dibawah naungan SEA Group, yang didirikan pada 2009 oleh Ferrest Li. Shopee pertama kali diluncurkan di Singapura pada tahun 2015, dan sejak itu memperluas jangkauannya ke Malaysia, Thailand Taiwan, Indonesia, Vietnam dan Filipina.

¹³ Adi Sulisty Nugroho, "*E-Commerce Teori dan Implementasi*", (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h. 5.

¹⁴ Yusrini Meidita, dkk, "*Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan, Kepercayaan dan Loyalitas Pelanggan pada E-Commerce (Studi Kasus : Shopee)*", Jurnal pengembangan teknologi informasin dan ilmu komputer e-ISSN 2548, Vol. 2, No. 11, (2018), h. 568.

Berbagai fitur yang disediakan platform Shopee mendukung penggunaannya untuk memenuhi kepentingan dalam bertransaksi ialah Transfer Bank, Kartu Kredit, Pembayaran Melalui Indomaret, ShopeePay atau Dompet Shopee, sistem bayar ditempat atau disebut dengan *Cash On Delivery* dan yang terbaru COD-Cek Dulu. Seperti yang dikemukakan oleh Cita Serfiani dalam bukunya yang berpendapat bahwa *Cash On Delivery* merupakan transaksi dimana penjual dan juga pembeli melakukan kesepakatan untuk bertransaksi di suatu tempat, dan pembayaran dilakukan pada saat penjual dan pembeli bertemu di tempat yang disepakati.¹⁵ Sedangkan COD-Cek Dulu adalah mekanisme di mana Pembeli dengan metode pembayaran COD-Cek Dulu diperbolehkan untuk membuka paket sebelum membayar kurir dan melakukan pengembalian di tempat ke kurir jika tidak sesuai deskripsi/foto produk. Per 16 Mei 2023, program COD-Cek Dulu berlaku kepada Pembeli di seluruh area Indonesia yang memenuhi syarat dan ketentuan, serta menggunakan metode pembayaran COD-Cek Dulu dan jasa kirim SPX Hemat, SPX Sameday (Penjual Dikelola Shopee), atau SPX Standard.¹⁶

Transaksi jual beli secara *Cash On Delivery* sangat banyak diminati pembeli karena sangat menguntungkan dan

¹⁵ Cita Yustisia Serfiani, dkk, "*Buku Pintar Bisnis Online dan Transaksi Elektronik*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 289.

¹⁶ <https://seller.shopee.co.id/edu/article/16174> (diakses pada tanggal 9 september 2024)

memudahkan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya permasalahan dalam bertransaksi, seperti :

- Pembeli tidak berada di tempat pada saat kurir telah mengantarkan pesanan pada alamat pengiriman, dan ketika kurir ingin konfirmasi kepada pembeli mengenai pesanan tetapi pembeli tidak bisa dihubungi.¹⁷
- Pembeli tidak mencantumkan alamat yang lengkap sehingga kurir tidak dapat menemukan alamat tujuan pengiriman dan ketika kurir ingin menghubungi pembeli tetapi pembelinya tidak bisa dihubungi.¹⁸

Dalam permasalahan tersebut kurir telah mencoba menghubungi berkali-kali ke pihak pembeli tetapi tetap tidak ada respon apapun dari pembeli dan tetap tidak bisa dihubungi. Maka pihak kurir akan menunggu konfirmasi selama 3 hari berturut-turut dari pihak pembeli. Jika pihak pembeli tidak ada konfirmasi apapun selama 3 hari maka pesanan akan di kembalikan ke pihak penjual.¹⁹

Pengembalian dapat dilakukan jika pembeli menerima pesanan yang tidak sesuai dengan pesanan, seperti salah ukuran, warna, atau jenis karena kelalaian penjual dan jika pembeli menerima pesanan cacat karena kelalaian penjual atau

¹⁷ Wawancara dengan Merli Yudistira, *Kurir Shopee Express*, Rukoh, 22 Oktober 2024, Pukul 14.00 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Junita Sumantoro, *Kurir Shopee Express*, Rukoh, 22 Oktober 2024, Pukul 14.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Alvin Saputra, *Karyawan Shopee Express*, Rukoh, 22 Oktober 2024, Pukul 15.00 WIB.

pihak jasa kirim dalam proses pengemasan atau pada saat proses pengiriman.

Pengembalian pesanan ini dilakukan kepada pihak penjual dengan tanpa adanya pengecekan dari pihak pembeli apakah pesanan tersebut mengandung unsur cacat atau tidak. Dari pengembalian yang terjadi maka memberikan dampak kerugian pada penjual dari segi biaya pengemasan dan biaya ongkos kirim yang harus ditanggung oleh pihak penjual.²⁰

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Pengembalian Pesanan Dalam Sistem *Cash On Delivery* Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Shopee Express Kota Bengkulu)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik pengembalian pesanan dalam sistem *cash on delivery* (cod) pada aplikasi shopee di Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pengembalian pesanan dalam sistem *cash on delivery* (cod) pada aplikasi shopee dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tujuan penelitian di atas adalah:

²⁰ Wawancara dengan Ferizon Asbah, *Karyawan Shopee Express*, Rukoh, 22 Oktober 2024 Pukul 15.00 WIB.

1. Untuk mengetahui praktik pelaksanaan pengembalian pesanan dalam sistem *cash on delivery* (cod) pada aplikasi shopee di Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui perspektif hukum ekonomi syariah terhadap pengembalian pesanan dalam sistem *cash on delivery* (cod) pada aplikasi shopee.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian secara teoritis berguna sebagai upaya: Diharapkan didalam penelitian ini secara teoritis bisa menghasilkan sebuah dedikasi yang memberikan nilai terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Hukum Ekonomi Syariah untuk mengetahui pelaksanaan pengembalian pesanan dalam sistem *cash on delivery* (cod) pada aplikasi shopee.

Adapun manfaat penelitian secara praktis berguna sebagai upaya:

1. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu menambah pengetahuan khususnya pemahaman tentang pengembalian pesanan dalam sistem *cash on delivery* (cod) pada aplikasi Shopee.

2. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu sebagai informasi untuk mengetahui lebih banyak tentang tentang pengembalian pesanan dalam sistem *cash on delivery* (cod) pada aplikasi Shopee.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Digunakan untuk bahan rujukan dalam perguruan tinggi, lembaga tempat penelitian ataupun penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Demi menjaga keotentikan dan keabsahan penelitian ini, penulis akan melampirkan dan menyajikan beberapa rujukan yang menjadi dasar atau acuan dalam penelitian ini untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penulisan ini, antara lain oleh:

1. Skripsi yang ditulis oleh Diah Ayu Safitri

Pelaksanaan konsep *khiyar* oleh ketiga swalayan tersebut (PB Swalayan, IndoMetro, dan RA Point) yaitu swalayan tersebut telah memenuhi konsep *khiyar majlis* namun untuk *khiyar syarat* dan *khiyar 'aib* tidak diterapkan. Pada PB Swalayan telah terpenuhi *khiyar majlis* dan *khiyar syaratnya* namun tidak menerapkan *khiyar 'aib* dalam jual belinya. Pada IndoMetro ada dua *khiyar* yang tidak diterapkan yaitu *khiyar syarat* dan *khiyar 'aib* nya, sedangkan untuk *khiyar majlis* telah diterapkan. Kemudian yang terakhir yaitu pada RA Point sama seperti swalayan lain yang telah menerapkan *khiyar majlis* dan *khiyar syarat* namun tidak untuk *khiyar 'aib*. Dari sini peneliti dapat memberikan

kesimpulan bahwa implementasi konsep *khiyar* pada swalayan di kota Metro belum sepenuhnya diterapkan.²¹

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai *khiyar* dan perbedaannya adalah segi objek penelitiannya yaitu penelitian ini objeknya adalah *khiyar* pada swalayan sedangkan penulis meneliti *khiyar* dalam sistem *cash on delivery* pada aplikasi Shopee.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Aiza Mawari

Tidak sepenuhnya semua pemilik akun layanan jasa titip online menerapkan konsep hak *khiyar* dalam transaksi jasa titip online. Adapun *khiyar* yang diterapkan oleh pemilik akun layanan jasa titip online di Surakarta adalah: *khiyar syarat*, *khiyar majlis* dan *khiyar 'aib*. Bukti telah ditetapkan konsep hak *khiyar majlis* pada layanan jasa titip online adalah adanya pasar berbasis online yang menjadikan tempat untuk melakukan transaksi, penerapan *khiyar 'aib* bilamana produk yang diserahkan kepada konsumen rusak/cacat maka akan diganti dengan yang baru, sedangkan *khiyar syarat* adanya bukti garansi dimana garansi tersebut menyebutkan prosedur pengembalian barang yang diterima oleh konsumen.²²

²¹ Diah ayu Safitri, "*Implementasi Konsep Khiyar Dalam Jual Beli Akad Baku Pada Swalayan Di Kota Metro*", Skripsi (Lampung : Institut Agama Islam Negeri Metro 2020).

²² Siti Aiza Mawarni, "*Implementasi Hak Khiyar Dalam Sistem Jasa Titip Online Studi Kasus Di Surakarta*", Skripsi, (Surakarta, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020)

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai *khiyar* dan perbedaannya adalah segi objek penelitiannya yaitu penelitian ini objeknya adalah *khiyar* dalam transaksi jasa titip online sedangkan penulis meneliti *khiyar* dalam sistem *cash on delivery* pada aplikasi Shopee.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ninda Mauliza

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembatalan sepihak dengan sistem pembayaran COD dilakukan oleh pembeli dalam wilayah Kecamatan Syiah Kuala dengan alasan cacat pada barang orderan, tidak memiliki *budget* dan pihak pembeli memiliki sumber dana lain untuk membayar barang orderan. Tidak ditetapkan tentang perlindungan terhadap pedagang online sehingga kerugian biaya pengiriman ditanggung oleh penjual. Menurut konsep *aqd al-ba'i* pembatalan sepihak tidak boleh dilakukan apabila transaksinya telah memenuhi rukun dan syarat, apalagi didalam perjanjian pembeli tidak boleh membatalkan secara sepihak tanpa ada pemberitahuan kepada penjual karena pihak penjual telah membayar secara tunai biaya pengiriman. Alasan-alasan pembatalan yang dilakukan oleh pembeli dalam wilayah Kec. Syiah Kuala cenderung mendzolimi terhadap penjual.²³

²³ Ninda Mauliza, "Pembatalan Sepihak pada Transaksi Jual Beli Online dengan Sistem Pembayaran Cash On Delivery dalam Perspektif 'Aqd Al-Ba'i (Suatu Penelitian

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai sistem pembayaran *cash on delivery* (COD) dilakukan oleh pembeli dan perbedaannya adalah segi objek penelitiannya yaitu penelitian ini objeknya adalah pembatalan sepihak dengan sistem pembayaran *cash on delivery* (COD) dilakukan oleh pembeli sedangkan penulis meneliti *khiyar* dalam sistem *cash on delivery* pada aplikasi Shopee.

4. Jurnal yang ditulis oleh Akhmad Nurkholis dan Eka Arilia Nandasari

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil analisis sistem pembayaran *cash on delivery* (COD) di mana sistem pembayaran yang dilakukan ketika barang yang dipesan sudah sampai pada pembeli secara *face to face* dan secara *cash*. Sistemnya menggunakan perantara yaitu melalui kurir yang mengantarkan pesanan ke alamat pembeli. Analisis implementasi daya ikat pada sistem pembayaran COD di Shopee bahwa daya ikat terletak pada akhir perjanjian, dimana pembeli yang telah melakukan *checkout* barang pada *marketplace* Shopee artinya pembeli sudah membuat kesepakatan terhadap barang yang dipesan

baik dari karakteristik, jumlah, harga, dan spesifikasi yang lain.²⁴

Penelitian Akhmad Nurkholis dan Eka Arilia Nandasari memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang aplikasi Shopee. Kemudian perbedaannya yaitu dari segi objek penelitian, Akhmad Nurkholis dan Eka Arilia Nandasari melakukan penelitian pada daya ikat perjanjian jual beli dalam *marketplace* Shopee dengan sistem pembayaran *cash on delivery* (COD), sedangkan penulis pada jual beli dan hak *khiyar* berbasis aplikasi Shopee.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris (*empirical law research*) disebut juga penelitian hukum sosiologis, yang berarti penelitian hukum yang mengkaji hukum dengan mengkonsepkan sebagai perilaku nyata (*actual behavior*), sebagai gejala sosial yang sifatnya tidak tertulis, yang dialami setiap orang dalam hubungan hidup bermasyarakat. Jadi jenis penelitian hukum empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang berfungsi untuk melihat hukum dalam artian nyata dan meneliti bagaimana bekerjanya hukum di lingkungan

²⁴ Akhmad Nurkholis dan Eka Arilia Nandasari, "Daya Ikat Perjanjian Jual Beli Dalam Marketplace Shopee Dengan Sistem Pembayaran Cash On Delivery (Cod)," Jurnal Syari'ah & Hukum 1, no. 1 (2022).

masyarakat.²⁵ Penelitian empiris disinonimkan dengan penelitian lapangan (*field research*) yang dilihat dari kecenderungannya dalam menggunakan data-data primer.²⁶ Penelitian hukum empiris berpedoman dari data primer yang didapatkan dari informan sebagai sumber pertama.²⁷ Dalam penelitian ini penulis meneliti dan melakukan observasi langsung di Shopee Express Kota Bengkulu.

Pendekatan penelitian, Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Yuridis Sosiologis. Pendekatan Yuridis Sosiologis adalah menekankan penelitian yang bertujuan memperoleh pengetahuan hukum secara empiris dengan jalan terjun langsung ke objeknya.²⁸ Pendekatan yuridis sosiologis bertujuan untuk mengetahui penyelesaian pengembalian pesanan dalam sistem *cash on delivery* (cod) pada aplikasi shopee dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Kemudian menggunakan pendekatan konseptual (*conceptual approach*) yaitu beranjak dari pandangan-pandangan, doktrin-doktrin yang berkembang di dalam ilmu hukum.²⁹

²⁵ Muhaimin, "*Metode Penelitian Hukum*", (Mataram: Mataram University Press, 1969), h. 83.

²⁶ Soerjono Soekanto, dan Sri Mamudji, "*Penelitian Hukum Normatif, Suatu Tinjauan Singkat*", (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), h. 13-14.

²⁷ Bambang Waluyo, "*Penelitian Hukum dalam Praktik*", (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), h. 15.

²⁸ Soerjono Soekanto, "*Pengantar Penelitian Hukum*",(Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 2005), h. 51.

²⁹ Ishaq, "*Metode Penelitian Hukum*", (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 99.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi dan waktu Penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini mengambil lokasi di salah satu Kantor sekaligus gudang Shopee Express di Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2024 sampai dengan 25 Oktober 2024.

3. Subjek/ Informan Penelitian

Menurut definisi yang dikemukakan Idrus Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respons atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dikalangan kualitatif, subjek penelitian disebut juga dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang apa yang sedang diteliti oleh penulis.³⁰ Jadi, dalam penelitian kuantitatif subjek penelitian disebut dengan responden. Sedangkan dalam penelitian kualitatif subjek penelitian atau responden disebut juga dengan informan. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah karyawan dan kurir Shopee Express di Kota Bengkulu.

³⁰ Nurul Zuriah, *“Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan”*., (Jakarta: Bumi Aksara), h. 91.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang Penulis gunakan dalam penelitian skripsi ini berasal dari dua sumber, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data empiris yang diperoleh di lapangan, yaitu data yang bersumber dari para informan yang terkait dengan pembahasan.³¹ Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui data yang diperoleh secara langsung dari narasumber dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara, observasi maupun alat yang lainnya. Dalam penelitian ini sumber primer data penulis adalah berupa data langsung yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan karyawan yang berkerja di Shopee Express Kota Bengkulu serta para kurir yang berkenaan dengan praktek pengembalian pesanan dalam sistem *cash on delivery* (cod) pada aplikasi shopee dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur dan buku-buku.³² Dalam hal ini khususnya

³¹ Ishaq, "Metode Penelitian Hukum"..... h. 71.

³² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D", (Bandung : Alfabeta, 2009). h. 230.

menggunakan literatur-literatur berupa buku-buku atau jurnal-jurnal yang membahas tentang pengembalian pesanan dalam sistem *cash on delivery* (cod) pada aplikasi shopee dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.³³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.³⁴ Teknik ini digunakan untuk melihat hal apa saja yang terjadi di lapangan, mulai dari deskripsi objek sampai dengan pengelolaan dan penghasilan yang didapatkan dalam pelaksanaan praktik *khiyar*. Dari hasil observasi penulis dapat menemukan beberapa fakta di lapangan bahwa

³³ Ridwan, "Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintahan/Swasta", (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 137.

³⁴ Fatoni Abdurrahman, "Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 104-105.

memang benar adanya pengembalian pesanan dalam sistem *cash on delivery* (cod) pada aplikasi shopee.

2) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapat mengenai suatu hal.³⁵ Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara secara langsung terkait pembahasan pada penelitian ini yaitu, pihak karyawan Shopee Express Kota Bengkulu, pihak kurir yang mengantarkan barang pesanan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, dan biasanya dokumen tersebut berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto.³⁶ Dalam hal ini penulis akan mengambil data berupa dokumentasi yakni meliputi foto wawancara secara langsung terhadap pihak karyawan Shopee Express Kota Bengkulu. Serta foto wawancara secara langsung terhadap pihak kurir yang berperan langsung dalam pengantaran barang pesanan.

³⁵ Abdussamad Zuchri, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h. 131.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* h. 19, 54.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan data-data lainnya, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada pembaca.³⁷

Dalam hal ini metode sebagai prosedur penelitian menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari karyawan Shopee Express dan kurir. Metode yang dipakai dalam analisis data ini adalah penelitian hukum empiris sebagai suatu metode penelitian hukum yang berfungsi untuk melihat hukum dalam artian nyata dan meneliti bagaimana bekerjanya hukum di lingkungan masyarakat dengan menggunakan pendekatan Yuridis Sosiologis menekankan penelitian yang bertujuan memperoleh pengetahuan hukum secara empiris dengan jalan terjun langsung ke objeknya.

Kemudian penulis menganalisis teori secara khusus yakni pengembalian pesanan dalam sistem *cash on delivery* (cod) pada aplikasi shopee perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

Setelah data dan informasi telah berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis sehingga pada akhirnya didapatkan suatu

³⁷ Fatoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*.....h. 104-105.

kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti dan dibahas.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pengembalian Pesanan

Pengembalian pesanan barang (retur) yaitu suatu proses dimana konsumen atau pembeli yang telah menerima barang pesanan dan melakukan pengembalian kepada pihak penjual karena suatu alasan, seperti halnya adanya kerusakan pada barang, kekeliruan dalam pengiriman baik itu model, warna, ukuran maupun kekurangan kelengkapan barang yang diterima pihak konsumen.³⁸ Akan tetapi pengembalian pesanan pada penelitian ini terjadi ketika pembeli tidak melihat kondisi pesanan barang.

2. *Cash On Delivery* (COD)

Pilihan pembayaran melalui sistem *cash on delivery* dianggap menjadi salah satu cara perusahaan *marketplace* untuk meningkatkan penjualan dan mempermudah konsumen yang tidak memiliki alat pembayaran digital atau rekening bank untuk dapat tetap melakukan pembelian barang atau jasa. Adapun cara pembayaran *cash on delivery* ialah dilakukan melalui kurir yang mengantarkan barang dan pembayaran wajib dilakukan secara tunai.³⁹

³⁸ Fery Bernardo Sebayang, "Suatu Tinjauan Hukum Terhadap Retur Penjualan Dalam Aspek-Aspek Hukum Perjanjian Jual Beli", Artikel, (Bali: Universitas Udayana), h. 1.

³⁹ Enni Soerjati Priowirjanto Dan Ahmad Fikri Haykal, "Marketplace Self Regulation Mengenai Pengembalian Barang Melalui Metode Pembayaran Cash On Delivery", Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan, Volume 6, Nomor 1, (Desember 2022), h. 113.

Pada dasarnya sistem transaksi *cash on delivery* menawarkan pembayaran yang diserahkan kepada kurir setelah barang sampai ke tangan pembeli. Terdapat empat pihak yang terlibat pada transaksi ini, yakni:

a. Penjual.

Penjual adalah pihak yang menawarkan barang pada *marketplace*. Penjual berkewajiban memberikan informasi barang yang dijual dengan jelas dan benar.

b. Pembeli.

Pembeli merupakan pihak yang membeli barang kepada penjual melalui *marketplace* yang tersedia. Pembeli memiliki kewajiban memberikan uang pembayaran senilai harga barang yang dibeli. Sebaliknya, pembeli memiliki hak menerima barang yang dibeli sesuai dengan pesanan.

c. *Marketplace*.

Marketplace adalah platform media online berbasis internet yang bertindak sebagai fasilitator dalam melakukan kegiatan bisnis dan transaksi antara pembeli dan penjual.

d. Penyedia Jasa Pengantaran Barang.

Penyedia Jasa Pengantaran Barang merupakan pihak ketiga dalam *e-commerce* yang bertugas mengantarkan barang kepada pembeli yang sebelumnya telah dipesan kepada penjual melalui *marketplace*.⁴⁰

⁴⁰ Nabil Abduh Aqil dan Chelsea Mutiara Putri, "Evaluation of Cash On Delivery System For Improving Legal Certainty In The Development of Eletronic In Indonesia", IPHMI Law Journal, VOL. 2 NO. 2, JUL-DEC (2022), h. 256.

3. Hukum Ekonomi Syariah

Menurut Abdul Mannan, ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.⁴¹ Hasanuzzaman mendefinisikan ekonomi syariah sebagai pengetahuan dan aplikasi dari anjuran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber daya material, sehingga tercipta kepuasan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan perintah Allah dan masyarakat. Khursid Ahmad menambahkan, bahwa ekonomi syariah adalah usaha sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan persoalan tersebut menurut perspektif Islam.⁴²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hukum Ekonomi Syariah adalah kumpulan prinsip, nilai, asas, dan peraturan terkait kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh antar subjek hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk kepentingan skripsi ini memuat 5 (lima) bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk

⁴¹ Muhammad Abdul Mannan, *"Teori Dan Praktek Ekonomi Islam"*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1993), h. 351.

⁴² Umar Chapra, *"Masa Depan Ekonomi, Sebuah Tinjauan Islam"*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 121.

mempermudah pemahaman, maka susunannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang tinjauan umum mengenai pengembalian pesanan dalam sistem *cash on delivery* menurut Hukum Ekonomi Syariah dengan menggunakan teori akad jual beli. Yang berisi tentang pengertian, dasar hukum, macam-macam jual beli, syarat, dan rukunnya. Dan juga menggunakan teori akad *khiyar*. Yang berisi tentang pengertian, dasar hukum, macam-macam *khiyar*, dan syarat dan rukun *khiyar*.

Bab III membahas mengenai gambaran umum tentang aplikasi shopee, yang meliputi sejarah berdirinya shopee, prosedur pembelian, prosedur penjualan, prosedur melakukan pembayaran, kebijakan pengembalian pesanan, serta syarat dan ketentuan pengembalian barang.

Bab IV merupakan merupakan hasil analisis data yang memuat bahasan mengenai praktik pengembalian pesanan pada aplikasi shopee dalam sistem *cash on delivery* di Kota Bengkulu, dan membuat bahasan mengenai perspektif hukum ekonomi syariah terhadap pengembalian pesanan dalam sistem *cash on delivery* (cod) pada aplikasi Shopee.

Bab V merupakan akhir dalam penulisan skripsi, yakni sebagai bagian penutup. Dimana dalam hal ini akan menjabarkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan juga menjadi jawaban atas rumusan masalah, yang dilengkapi saran-saran yang diperlukan.